

Self Concept Siswa SD dalam Belajar Matematika

Eva Septiana Dewi^{1*}, Feny Rita Fiantika², Prayogo³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*evadewispt@gmail.com

Submit
5 Maret 2026

Review
14 Maret 2026

Publish
28 Maret 2026

Abstrak

Self concept atau konsep diri adalah representasi tentang bagaimana kita memandang diri sendiri, cara orang lain melihat kita, dan cara kita ingin menjadi yang kita inginkan. Penelitian ini guna mengidentifikasi *self concept* siswa dalam belajar matematika. Penelitian memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Subjeknya siswa kelas V-A di SDN Kebonagung 1 Sukodono. Data dikumpulkan melalui data nilai siswa, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya bahwasanya *self concept* subjek berkemampuan tinggi memiliki kepercayaan diri yang kuat, baik dalam aspek moral etik, sosial, maupun pribadi. Mereka percaya pada kemampuan diri, mampu bekerja sama, serta memiliki ketekunan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Sebaliknya, dengan *self concept* subjek berkemampuan sedang masih memiliki kepercayaan diri yang cukup baik, tetapi kurang yakin terhadap hasil kerja mereka. Meskipun demikian, mereka tetap mampu berinteraksi dan berkontribusi dalam kelompok. Sementara itu, *self concept* subjek berkemampuan rendah cenderung memiliki kepercayaan diri yang lemah, sulit mengendalikan diri dalam menyelesaikan masalah matematika, serta menunjukkan kesulitan dalam berinteraksi dan menerima kritik. Alhasil, bisa diambil simpulan bahwasanya makin tinggi *self concept* yang dimiliki siswa, makin baik pula kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah matematika.

Kata kunci: Konsep Diri, Belajar Matematika.

Abstract

Self concept is a representation of how we perceive ourselves, how others view us, and how we aspire to be. This study aims to identify the self-concept of students in learning mathematics. The research employs a qualitative approach with a descriptive-exploratory design. The subjects are Year V-A students at SDN Kebonagung 1 Sukodono. Data is collected through student scores, observations, interviews, and documentation. The data analysis technique involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings reveal that subjects with a high self-concept demonstrate strong self confidence, both in moral and ethical aspects as well as social and personal dimensions. They believe in their abilities, can collaborate effectively, and exhibit perseverance when solving mathematical problems. Conversely, subjects with a moderate self concept possess reasonably good self confidence but lack certainty regarding their work outcomes. Nonetheless, they are still able to interact and contribute within a group setting. Meanwhile, subjects with a low self concept tend to have weak self confidence, struggle with self regulation when solving mathematical problems, and display difficulty interacting and accepting criticism. Consequently, it can be concluded that the higher a student's self-concept, the better their ability to solve mathematical problems.

Keywords: Self Concept, Learning Mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu hak warga negara yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945. Pendidikan abad ke-21 mengharuskan agar proses pembelajaran tidak hanya terfokus kepada guru tetapi lebih terpusat kepada siswa, selain itu bahan pembelajaran juga harus didesain agar siswa dapat bekerja sama menciptakan solusi pemecahan masalah melalui sumber daya informasi karena itu, pembelajaran bisa membekali siswa dalam dunia

pekerjaan maupun kehidupan (Indrawati, et al., 2019). Hal ini selaras dengan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia mengacu pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwasanya tujuan pendidikan untuk memperluas bakat dan potensi siswa sehingga mereka dapat menjadi individu yang memiliki keimanan, taqwa, integritas moral, kesejahteraan fisik dan mental, pengetahuan yang luas, kecakapan, kreativitas, kemandirian, serta menjadi anggota masyarakat yang menganut prinsip demokrasi dan memiliki tanggung jawab yang tinggi.

Berdasarkan pada sistem pendidikan Indonesia, matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di semua tingkat pendidikan. Kehadiran matematika sangat penting dalam segala bagian kehidupan dan menjadi bagian yang tidak bisa dijauhkan dari keberadaan manusia. Karenanya, matematika dianggap sebagai subjek yang wajib disertakan dalam kurikulum setiap jenjang pendidikan di sekolah. Matematika menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan (Harahap, et al., 2023). Matematika berperan sebagai alat ukur untuk mengukur kecakapan siswa Leonard (dalam Angelina, et al., 2023), dalam pelaksanaannya guru harus mengetahui kemampuan awal siswa agar dapat menentukan proses belajar dan pembelajaran yang sesuai. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengetahui tingkat kemampuan afektif siswa salah satunya adalah *self concept*. Sebutan lain dari *self concept* adalah konsep diri. *self concept* secara umum, bisa dijelaskan sebagai cara individu melihat dirinya sendiri.

Menurut teori Burn tahun (1989) (dalam Jhoni Putra, 2019) mengatakan bahwa konsep diri adalah representasi tentang bagaimana kita memandang diri sendiri, bagaimana orang lain memandang kita, dan bagaimana kita ingin menjadi yang kita inginkan. Dari teori Burn mengenai *self concept*, menurut William H. Fitts pada tahun (1971) (dalam Jahju, 2018:4) mengemukakan bahwa konsep diri dibagi kedalam lima aspek yaitu fisik, moral-etik, sosial, pribadi, keluarga. Cara individu melihat konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengaruh lingkungan dan dorongan dari individu disekitarnya (Asuro, et al., 2020). Menurut Shavelson & Bolus (dalam Asuro, et al., 2020) bahwasanya orang yang mempunyai konsep diri yang positif cenderung memiliki tingkat percaya diri yang tinggi, sebab konsep diri ialah salah satu faktor yang berkontribusi pada pembangunan kepercayaan diri individu terutama pada pendidikan. Menurut Thalib (dalam Asuro, et al., 2020) bahwasanya konsep diri ialah komponen psikologis yang diperlukan untuk mengetahui konsepsi matematika dalam pencapaian siswa menuntaskan tugas secara baik.

Proses pembelajaran matematika, *Self Concept* dirujuk sebagai konsep diri matematis, yang mencakup pemahaman siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya serta kepercayaan diri terhadap dirinya sendiri dalam keefektifan ilmu matematika (Sari, et al., 2020). Konsep diri adalah kompetensi penting untuk setiap siswa karena dapat membuat rasa percaya dirinya bertambah saat menuntaskan tugas dan yakin saat mempelajari matematika (Simangunsong, 2021). Menurut Sumartini (dalam Asuro, et al., 2020) persepsi positif terhadap diri dapat terbentuk saat siswa berkolaborasi dengan rekan-rekannya untuk menggabungkan gagasan mereka.

Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap dirinya cenderung dapat menyelesaikan tugas serta berharap baik terhadap jawabannya dan mampu menerima pendapat orang lain dengan bijaksana. Namun, siswa yang mempunyai pandangan negatif terhadap diri cenderung ragu dalam menyampaikan jawaban dan rentan terhadap pengaruh jawaban dari teman-temannya. Siswa mempunyai pandangan diri berbeda-beda, yang tercermin dalam ketekunan, minat, kepercayaan diri, dan keyakinan diri siswa ketika belajar, menyelesaikan tugas, atau terlibat dalam diskusi kelas (Rohmat, et al., 2019). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Kebonagung 1 Sukodono, ditemukan bahwa siswa kelas V-A mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan, serta menunjukkan rendahnya kepercayaan diri, seperti takut melakukan kesalahan, kurang berani mengemukakan pendapat, dan merasa malu ketika diminta tampil di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan pada aspek afektif, khususnya *self concept* siswa, yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar matematika.

Penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas hubungan atau pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*), yaitu mengidentifikasi *self concept* siswa secara lebih mendalam berdasarkan kategori kemampuan siswa, yaitu tinggi, sedang, dan rendah dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat hubungan antar variabel, tetapi juga memberikan gambaran

karakteristik *self concept* siswa pada setiap kategori kemampuan secara lebih rinci. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *self concept* siswa sekolah dasar dalam belajar matematika pada kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *self concept* siswa sekolah dasar dalam belajar matematika pada masing-masing kategori kemampuan tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif eksploratif, dengan metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai identifikasi *self concept* siswa SD dalam belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonagung 1 Sukodono dengan subjek penelitian sebanyak 3 siswa kelas V-A yaitu satu subjek *self concept* tinggi, satu *self concept* sedang, dan satu subjek satu *self-concept* rendah. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, lembar tes tulis matematika, lembar angket, lembar wawancara, dan dokumentasi. Seluruh instrumen yang digunakan pada penelitian ini telah divalidasi kepada 2 dosen ahli dalam bidangnya dan 1 guru ahli dalam bidangnya, untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) (dalam Fiantika et al., 2022) menyatakan bahwa analisis data kualitatif terbagi dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif terdiri dari 4 tahap, yaitu uji kredibilitas data, uji dependabilitas, uji transferabilitas, uji konfirmasi. Uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, angket, wawancara, dan tes tulis. Uji dependabilitas dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, sedangkan uji transferabilitas dilakukan dengan penyajian data secara rinci dan jelas. Adapun uji konfirmasi dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan.

Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan indikator *self concept* sebagai acuan dalam menganalisis *self concept* siswa. Indikator tersebut dirancang untuk mengidentifikasi satu *self concept* siswa dalam belajar matematika.

Tabel 1. Indikator *Self Concept*

Sub Variabel	Indikator Ketercapaian
1. Moral Etik	1.1 Sikap atau etika siswa saat menyelesaikan masalah matematika. 1.2 Kepercayaan siswa pada proses dan hasil akhir penyelesaian masalah matematika yang dikerjakan.
2. Sosial	2.1 Interaksi siswa dalam bekerja sama dengan kelompoknya. 2.2 Mampu menerima penilaian siswa lain dalam diskusi kelompok.
3. Pribadi	3.1 Pandangan diri siswa dalam belajar matematika.

HASIL

Penelitiannya dijalankan di SDN Kebonagung 1 Sukodono pada kelas V-A yang mencapai 20 siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta data nilai matematika siswa kelas V-A untuk digunakan sebagai gambaran awal mengenai kemampuan yang dimiliki siswa dan meminta informasi mengenai siswa menurut guru kelas V-A memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah. Kegiatan penelitian diawali dengan peneliti mengajar materi pecahan dan melakukan wawancara mengenai *self concept*. Setelah didapatkan seluruh data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti mengelompokkan siswa berdasarkan data nilai yang didapatkan peneliti dari guru kelas V-A. Data nilai ini digunakan untuk tahap awal penentuan subjek. Berdasarkan data nilai tersebut didapatkan hasil rata-rata nilai adalah 62 dan standar deviasinya adalah 26. Sehingga diperoleh hasil interval kategori siswa pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Interval Kategori Berdasarkan Data Nilai Siswa

Interval	Kategori	Jumlah Siswa
$X \geq 87$	Tinggi	6
$38 \leq X < 87$	Sedang	8
$X < 38$	Rendah	6

Setelah melakukan pengelompokan menurut hasil data nilai siswa, selanjutnya peneliti memilih 1 subjek yang mewakili subjek kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hal ini juga berkolaborasi dengan guru kelas V-A untuk menentukan subjek penelitian, apakah subjek tersebut sesuai dan mampu berkomunikasi dengan baik. Hasil diskusi dengan guru kelas mendapatkan 3 subjek yang telah disepakati. Kategori subjek penelitian tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pemilihan Subjek Penelitian

No	Nama (inisial)	Nilai	Kategori	Kode
1.	HB	90	Tinggi	ST
2.	SJ	75	Sedang	SS
3.	BM	30	Rendah	SR

Ketiga subjek tersebut telah didiskusikan dengan guru kelas V-A bahwa subjek tersebut mampu berkomunikasi dengan baik. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara terhadap ketiga subjek tersebut mengenai hasil jawaban lembar wawancara yang diberikan peneliti untuk mengetahui *self concept* siswa tersebut dalam belajar matematika.

Berikut bentuk *self concept* siswa serta hasil dan pembahasan pada subjek terpilih:

1. Subjek ST

Subjek ST merupakan perwakilan subjek penelitian berkemampuan tinggi yang diambil berdasarkan skor nilai matematika serta pertimbangan guru kelas dari kriteria yang ada. Berikut ini adalah pemaparan hasil wawancara dimana ditemukan adanya *self concept* :

Tabel 4. Hasil Wawancara *Self Concept* Subjek ST

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kamu selalu memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas?	Selalu kak, biar saya paham juga apalagi waktu menjelaskan materi yang sulit saya pasti memperhatikanya.
2	Bagaimana perasaanmu ketika menghadapi soal matematika yang sulit?	Senang dan seru kak, tantangan sendiri bagi saya, contohnya saat mengerjakan soal evaluasi dan soal tes tulis kak.
3	Apa kamu selalu memeriksa hasil jawabanmu dari mengerjakan soal sebelum kamu kerjakan	Saya selalu memeriksa hasil akhir dari soal yang saya kerjakan kak contohnya pada saat saya mengerjakan soal tes tulis yang kakak berikan, soal evaluasi. Sama ini kak waktu diskusi kelompok saya memeriksa kembali hasil jawaban dari diskusi.
4	Apakah kamu percaya diri saat mengerjakan soal matematika tanpa meminta bantuan kepada teman?	Percaya diri kak, karena saya paham sama langkah-langkah penyelesaian soal tersebut. Ketika saya mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan saya mengerjakan dengan percaya diri saat soal tes tulis yang dibagikan kakak itu juga saya merasa senang dan percaya diri saat mengerjakannya
5	Apakah kamu percaya akan proses dan jawabanmu saat mengerjakan soal dengan berkelompok?	Percaya banget kak, karena kita sudah mendiskusikanya. Apalagi saya sudah memahami materi yang sedang dipelajari.
6	Apakah kamu mampu mengkoordinir atau mengatur anggota kelompok?	Ya kak bisa waktu kegiatan kerja kelompok saya biasanya mengkoordinir keadaan terlebih dahulu lalu saya akan membagi tugas kepada teman dan saling membantu.
7	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang kesulitan saat mengerjakan tugas kelompok?	Membantunya kak, saya biasanya ke artha atau arya. Saat mengerjakan LKPD artha ada yang

No	Pertanyaan	Jawaban
		dibingungkan masalah pecahan itu saya membantunya
8	Bagaimana perasaanmu ketika teman memberikan saran atau kritikan dalam berdiskusi kelompok?	Saya pernah diberi saran untuk mencari penyebut dari pecahan saat menyelesaikan kuis pecahan. Saya menerimanya saran dari teman kelompok saya karena terbaik untuk hasil menyelesaikan soal kuis
9	Apa kamu tetap berusaha menyelesaikan soal matematika meskipun terlihat sulit	Tetap berusaha kak, karena matematika sendiri itu seru dan menantang. Contohnya saat kegiatan kuis pecahan kak.
10	Apa kamu menunjukkan ekspresi antusias dalam belajar matematika?	Banget kak, apalagi saat kegiatan LKPD bersama kelompok kak saya antusias sekali karena ada kegiatan menempel, dan aku semangat saat mempresentasikanya kak.

2. Subjek SS

Subjek SS merupakan perwakilan subjek penelitian berkemampuan sedang yang diambil berdasarkan skor nilai matematika serta pertimbangan guru kelas dari kriteria yang ada. Berikut ini adalah pemaparan hasil wawancara dimana ditemukan adanya *self concept*:

Tabel 5. Hasil Wawancara *Self Concept* Subjek SS

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kamu selalu memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas?	Tidak selalu memperhatikan kak, karena saya merasa materinya itu sulit dan saya merasa mengantuk dan kurang fokus kak.
2	Bagaimana perasaanmu ketika menghadapi soal matematika yang sulit?	Saya merasa tidak tenang dan sering lupa dengan langkah-langkahnya kak, saat ditengah-tengah menyelesaikan saya merasa gelisah dan takut tidak bisa menyelesaikanya
3	Apa kamu selalu memeriksa hasil jawabanmu dari mengerjakan soal sebelum kamu kerjakan	Tidak kak, karena saya sering lupa, saat saya mengerjakan soal evaluasi dan soal tes tulis pecahan yang dibagikan kakak, saya tidak memeriksa lagi hasil jawabanya saya.
4	Apakah kamu percaya diri saat mengerjakan soal matematika tanpa meminta bantuan kepada teman?	Tidak kak, karena saat saya biasanya tanya ke teman karena saya sering lupa dan hilang fokus saat mengerjakan soal seperti soal evaluasi saya bertanya ke teman karena saya lupa caranya bagaimana, dan ketika mengerjakan soal yang dibagikan kakak saya merasa tidak percaya diri karena takut salah dan saya sering lupa langkah-langkahnya.
5	Apakah kamu percaya akan jawabanmu saat mengerjakan soal dengan berkelompok?	Tidak kak, karena saya sering tergesah-gesah saat mengerjakan contohnya saat mengerjakan kuis pecahan dari guru kak. Saat mengerjakan soal evaluasi dan soal pecahan yang kakak bagikan itu saya merasa tidak percaya diri.
6	Apakah kamu mampu mengkoordinir atau mengatur anggota kelompok?	Bisa kak waktu kegiatan kerja kelompok saya mengatur teman saya untuk fokus mengerjakan.

No	Pertanyaan	Jawaban
7	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang kesulitan saat mengerjakan tugas kelompok?	Membantunya kak, dikelompok saya biasanya membantu tristan ketika dia kesulitan mengerjakanya.
8	Bagaimana perasaanmu ketika teman memberikan saran atau kritikan dalam berdiskusi kelompok?	Senang kak, karena dari kritikan atau saran tersebut saya belajar dan saya menerimanya kak. Saran atau kritikan saat menyelesaikan soal diskusi bersama. Waktu mengerjakan kuis pecahan itu saya di beri saran oleh teman kelompok saya untuk tenang dan fokus menyelesaikan.
9	Apa kamu tetap berusaha menyelesaikan soal matematika meskipun terlihat sulit	Tetap berusaha kak, walaupun saya merasa sulit dan sering lupa saya berusaha meningkatkan caranya.
10	Apa kamu menunjukkan ekspresi antusias dalam belajar matematika?	Saat menegrjakan LKPD kak saya sangat antusias dan senang karena ada kegiatan potong-potong tempe dan pizza

3. Subjek SR

Subjek SR merupakan perwakilan subjek penelitian berkemampuan rendah yang diambil berdasarkan skor nilai matematika serta pertimbangan guru kelas dari kriteria yang ada. Berikut ini adalah pemaparan hasil wawancara dimana ditemukan adanya *self concept*:

Tabel 6. Hasil Wawancara *Self Concept* Subjek SR

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kamu selalu memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas?	Tidak selalu memperhatikan kak, karena saya merasa materinya sulit jadi saya mengantuk kalau memperhatikan terus.
2	Bagaimana perasaanmu ketika menghadapi soal matematika yang sulit?	Merasa panik kak karena saya bingung untuk menyelesaikanya. Saat mengerjakan soal evaluasi saya merasa panik dan meminta bantuan ke teman, dan saat menyelesaikan soal tes tulis yang kakak berikan saya merasa bingung dan panik karena saya tidak tahu cara penyelesaiannya.
3	Apa kamu selalu memeriksa hasil jawabanmu dari mengerjakan soal sebelum kamu kerjakan	Tidak kak, karena saya sering lupa. Karena merasa sudah selesai mengerjakan saya selalu langsung mengumpulkanya.
4	Apakah kamu percaya diri saat mengerjakan soal matematika tanpa meminta bantuan kepada teman?	Tidak kak, karena saat saya mengerjakan soal tes evaluasi saya tanya ke teman saya kak. Saat menyelesaikan soal LKPD saya juga kurang percaya diri dengan yang saya kerjakan jadi saya meminta bantuan teman sekelompok.
5	Apakah kamu percaya akan jawabanmu saat mengerjakan soal dengan berkelompok?	Tidak kak, karena saya merasa tidak bisa dan ragu saat ingin menjawab saat kegiatan kuis pecahan kak.
6	Apakah kamu mampu mengkoordinir atau mengatur anggota kelompok?	Tidak bisa kak, karena saya merasa malas untuk mengatur teman-teman dan sulit untuk mengatur teman-teman.
7	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang kesulitan saat mengerjakan tugas kelompok?	Tidak membantu kak, karena saya sendiri juga kesulitan saat mengerjakan bagian saya.

No	Pertanyaan	Jawaban
8	Bagaimana perasaanmu ketika teman memberikan saran atau kritikan dalam berdiskusi kelompok?	Tidak kak, karena saya rasa itu hak saya. Saya pernah di kritik saat mengerjakan soal kuis pecahan flash card saya bersenang-senang sendiri memainkan nama yang ada dikepala.
9	Apa kamu tetap berusaha menyelesaikan soal matematika meskipun terlihat sulit	Berusaha kak, saat mengerjakan soal tes tulis walaupun menurut saya itu sulit tapi saya tetap berusaha dan mengingat caranya.
10	Apa kamu menunjukkan ekspresi antusias dalam belajar matematika?	Saat mengerjakan LKPD kak saya sangat antusias karena ada kegiatan potong-potong tempe.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu, identifikasi *Self Concept* siswa SD dalam belajar matematika siswa berkemampuan tinggi, identifikasi *Self Concept* siswa SD dalam belajar matematika siswa berkemampuan sedang, identifikasi *Self Concept* siswa SD dalam belajar matematika siswa berkemampuan rendah. Identifikasi *Self Concept* diukur dengan menggunakan lembar observasi, lembar angket, lembar wawancara dan lembar tes tulis.

Self Concept Siswa Berkemampuan Tinggi (ST)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti tentang *Self Concept* terdapat 3 aspek yaitu moral etik, sosial, dan pribadi.

a. Moral Etik

Self concept pada siswa berkemampuan tinggi mampu memenuhi 2 indikator aspek moral etik. *Self concept* pada siswa berkemampuan tinggi menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran matematika yang mencerminkan *self concept* yang baik. Subjek memiliki etika belajar yang baik, mampu mengendalikan diri saat menghadapi soal sulit, dan percaya pada hasil kerjanya. Siswa juga menunjukkan pandangan diri positif terhadap kemampuannya juga memiliki percaya diri dan keyakinan didalam dirinya hal ini akan mendukung konsep diri dalam belajar matematika Hal ini mengindikasikan bahwa *self concept* siswa, terutama pada aspek moral dan etik, memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuannya untuk belajar dan berinteraksi secara efektif dalam lingkungan pembelajaran.

b. Sosial

Self concept pada siswa berkemampuan tinggi mampu memenuhi 2 indikator aspek sosial. *Self concept* pada siswa berkemampuan tinggi menunjukkan perkembangan yang positif. Siswa mampu memimpin kelompok, peduli terhadap anggota kelompok, dan terbuka terhadap masukan yang membangun. Siswa memiliki konsep diri positif dalam dimensi sosial dan rasa percaya diri dalam berinteraksi. Siswa juga memiliki persepsi yang positif terhadap penilaian orang lain. Hal ini memberikan gambaran bahwa *self concept* yang baik dapat mendukung pembelajaran matematika secara efektif melalui kerja sama dan interaksi sosial.

c. Pribadi

Self concept pada siswa berkemampuan tinggi mampu memenuhi 1 indikator aspek pribadi. *Self concept* pada siswa berkemampuan tinggi memiliki *pandangan diri* yang positif dalam belajar matematika, terutama dari aspek pandangan diri. Subjek ST tidak hanya menunjukkan ketekunan dan rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal sulit, tetapi juga antusiasme terhadap keberhasilan yang diraih. Sikap ini mendukung pengembangan kemampuan matematika siswa, karena mereka mampu menghadapi tantangan dengan optimisme dan merasakan kepuasan dalam menghadapi tantangan dalam belajar matematika.

Hal ini didasari oleh teori dari Marsh (2006) (dalam Theresi, 2018) *Self Concept* juga dapat mempengaruhi siswa dalam kemampuan matematikanya dan hasilnya akan kembali memengaruhi *Self Concept* yang dimiliki. Berdasarkan teori ini, *self concept* siswa berkemampuan tinggi memiliki karakteristik cenderung percaya pada kemampuannya, mampu menyelesaikan masalah dengan tenang, dan memiliki sikap positif terhadap belajar. Dalam kasus ini, subjek ST

memperlihatkan kepercayaan diri dan ketekunan saat mengerjakan soal matematika, yang sesuai dengan teori *self concept*.

Self Concept Siswa Berkemampuan Sedang (SS)

a. Moral Etik

Self concept pada siswa berkemampuan sedang tidak mampu memenuhi 2 indikator aspek moral dan etik, menunjukkan sikap negatif terhadap pembelajaran matematika yang mencerminkan *self concept* yang kurang baik. Siswa ini memiliki etika belajar yang rendah, kesulitan mengendalikan diri saat menghadapi soal sulit, kurang percaya diri terhadap hasil kerjanya, dan pandangan diri yang negatif terhadap kemampuannya. Kurangnya rasa percaya diri ini memengaruhi perhatian, ketenangan, serta keyakinan siswa dalam proses pembelajaran. Penguatan *self concept* sangat penting untuk membantu siswa menjadi lebih tenang, percaya diri, dan mandiri dalam menyelesaikan soal matematika, sehingga dapat meningkatkan pencapaian mereka dalam bidang ini.

b. Sosial

Self Concept pada siswa berkemampuan sedang mampu memenuhi 2 indikator aspek sosial. *Self concept* pada siswa berkemampuan sedang memiliki *Self Concept* yang cukup baik dalam aspek sosial. Subjek mampu menunjukkan kerja sama yang positif, mengatur dinamika kelompok, membantu teman yang membutuhkan, dan menerima penilaian dengan sikap terbuka meskipun berada pada siswa berkemampuan sedang, subjek SS memiliki keterampilan sosial yang mendukung pembelajaran matematika secara efektif. *Self concept* yang ditunjukkan subjek SS pada aspek sosial menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilannya belajar matematika, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis kelompok. Siswa memiliki konsep diri positif dalam dimensi sosial dan rasa percaya diri dalam berinteraksi. Siswa juga memiliki persepsi yang positif terhadap penilaian orang lain. Hal ini dapat menjadi dasar penguatan karakter sosial siswa melalui pendekatan kolaboratif dalam proses pembelajaran.

c. Pribadi

Self concept pada siswa berkemampuan sedang mampu memenuhi 1 indikator aspek pribadi. *Self concept* pada siswa berkemampuan sedang memiliki *Self concept* yang cukup baik dalam belajar matematika, ditandai dengan usaha yang gigih untuk menyelesaikan soal sulit dan antusiasme dalam menyampaikan hasil kerja. Namun, kebingungan yang masih terlihat pada subjek SS mengindikasikan bahwa perlu ada penguatan pemahaman konsep agar siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Dukungan guru dalam memberikan bimbingan dan strategi belajar yang lebih efektif dapat membantu meningkatkan *Self Concept* siswa secara keseluruhan.

Hal ini didasari oleh teori dari Marsh (2006) (dalam Theresi, 2018) *Self concept* juga dapat mempengaruhi siswa dalam kemampuan matematikanya dan hasilnya akan kembali memengaruhi *Self concept* yang dimiliki. Berdasarkan teori ini, siswa dengan *Self Concept sedang memiliki karakteristik kurangnya percaya diri, keterampilan sosial yang cukup baik tetapi butuh penguatan rasa percaya diri dan pemahaman konsep akademik dalam belajar*.

Self Concept Siswa Berkemampuan Rendah (SR)

a. Moral Etik

Self concept pada siswa berkemampuan rendah tidak mampu memenuhi 2 indikator *Self concept* pada aspek moral etik menunjukkan kelemahan yang signifikan, terutama pada aspek moral dan etik. Siswa ini tidak memiliki etika belajar yang baik, kesulitan mengendalikan diri saat menghadapi soal sulit, serta kurang percaya pada hasil kerja mereka. Mereka juga menunjukkan pandangan diri yang negatif terhadap kemampuan mereka, dengan rasa percaya diri dan keyakinan yang rendah. Dalam pembelajaran matematika, *self concept* siswa ini masih tergolong rendah, yang tercermin dari kurangnya fokus saat menerima materi, kecemasan yang tinggi saat menghadapi kesulitan, serta minimnya partisipasi dalam diskusi kelompok. Memberikan penguatan *Self Concept*, seperti memberikan penghargaan untuk keberhasilan kecil, melatih siswa untuk memeriksa jawabannya, dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi lebih aktif, dapat membantu meningkatkan *Self Concept* siswa dalam belajar matematika. Sehingga subjek SR memerlukan dukungan tambahan, baik dari guru maupun temannya untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri dan keyakinan untuk mendukung konsep dirinya.

b. Sosial

Self concept pada siswa berkemampuan rendah tidak mampu memenuhi 2 indikator aspek sosial. *Self concept* pada siswa berkemampuan rendah tidak memiliki *Self concept* yang cukup baik dalam aspek sosial. Subjek tidak mampu menunjukkan kerja sama yang positif, mengatur dinamika kelompok, membantu teman yang membutuhkan, dan menerima penilaian dengan sikap terbuka meskipun berada pada siswa berkemampuan sedang, subjek SR tidak memiliki keterampilan sosial yang mendukung pembelajaran matematika secara efektif. Siswa tidak memiliki konsep diri positif dalam dimensi sosial dan rasa percaya diri dalam berinteraksi. Siswa juga memiliki persepsi yang negatif terhadap penilaian orang lain. Dukungan dari guru dan teman-teman sekelas dapat membantu meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri. Subjek SR perlu mendapatkan dukungan untuk mengembangkan kemampuan rasa percaya diri dalam berinteraksi sehingga subjek SR dapat memiliki konsep diri yang positif dalam dimensi sosial.

c. Pribadi

Self concept siswa berkemampuan rendah mampu memenuhi 1 indikator aspek pribadi. Siswa berkemampuan rendah dalam matematika menunjukkan bahwa mereka dapat memiliki pandangan diri yang positif dalam belajar, meskipun menghadapi kesulitan dan masih merasa ragu dalam penyelesaiannya. Subjek ST menunjukkan ketekunan dan usaha untuk tetap menyelesaikan soal yang sulit, sementara subjek SR menunjukkan ekspresi kebahagiaan dan kepuasan setelah menyelesaikan tugas. Kedua hal ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan akademik mereka mungkin lebih rendah, mereka masih memiliki pandangan diri yang sehat dan optimis dalam menghadapi tantangan belajar matematika. Ini menunjukkan pentingnya memberikan dukungan emosional dan motivasi untuk siswa dengan kemampuan rendah agar mereka tetap merasa percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar.

Hal ini didasari oleh teori dari Marsh (2006) (dalam Theresi, 2018) *Self concept* juga dapat mempengaruhi siswa dalam kemampuan matematikanya dan hasilnya akan kembali memengaruhi *Self concept* yang dimiliki. Berdasarkan teori ini, *Self concept* siswa dengan kemampuan rendah dalam matematika cenderung menghadapi beberapa kesulitan yang berkaitan dengan keyakinan diri, fokus dalam belajar, dan interaksi sosial dengan teman-teman mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa *self concept* siswa dalam belajar matematika bervariasi berdasarkan individu. Subjek ST dan SS menunjukkan sikap yang baik terhadap pembelajaran matematika, memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, bisa berinteraksi dengan baik dalam kelompok, serta memiliki pandangan positif terhadap matematika. Sebaliknya, subjek SR menunjukkan beberapa hambatan dalam pembelajaran, seperti kurang fokus, tingkat kepercayaan diri yang rendah, serta kesulitan dalam bekerja sama dengan kelompok. Namun, subjek SR masih memiliki motivasi dalam menyelesaikan soal meskipun sulit dan dapat lebih berkembang dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan pendekatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri serta keterampilan sosial siswa dalam belajar matematika.

Saran-saran yang diberikan menekankan pentingnya peningkatan *self concept* siswa dalam pembelajaran matematika melalui upaya yang terkoordinasi dari berbagai pihak. Guru diharapkan berperan aktif dalam membangun rasa percaya diri siswa, terutama bagi mereka yang memiliki *self concept* rendah atau sedang, melalui penguatan positif. Siswa sendiri didorong untuk mengembangkan keyakinan diri dan ketekunan dalam menghadapi tantangan matematika. Lebih lanjut, peneliti diharapkan dapat berkontribusi dengan mengembangkan program atau intervensi yang terstruktur untuk meningkatkan *self concept* siswa secara efektif. Secara keseluruhan, saran-saran ini menyimpulkan bahwa peningkatan *self concept* siswa dalam matematika memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan peran aktif guru, kemauan siswa untuk berusaha, dan dukungan dari penelitian yang inovatif.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah subjek penelitian yang terbatas hanya pada tiga siswa dengan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada satu kelas dan satu materi, yaitu pecahan, sehingga belum

mencakup variasi kondisi pembelajaran matematika secara menyeluruh. Pendekatan kualitatif yang digunakan juga bergantung pada interpretasi peneliti terhadap data hasil observasi, wawancara, dan angket, sehingga memungkinkan adanya subjektivitas dalam analisis. Secara keseluruhan, peningkatan *self concept* siswa dalam pembelajaran matematika memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan peran aktif guru, kemauan siswa untuk berkembang, serta dukungan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan beberapa saran bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan *self concept* siswa, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat *self concept* rendah atau sedang, melalui pemberian penguatan positif, pujian, serta penghargaan atas setiap usaha yang dilakukan guna memupuk rasa percaya diri siswa. Sejalan dengan hal tersebut, siswa diharapkan terus berupaya meningkatkan keyakinan diri dengan tetap gigih menyelesaikan soal-soal matematika yang sulit meskipun menghadapi kendala, karena kepercayaan terhadap kemampuan diri merupakan kunci pertumbuhan akademik. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan program atau intervensi khusus yang bertujuan memperkuat *self concept* siswa dalam belajar matematika melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk menguatkan rasa percaya diri mereka secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini saya ingin berterima kasih kepada segenap pihak yang sudah membantu dan memotivasi saya saat penelitian. Saya juga ingin berterimakasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan memberikan arahan yang terhadap penelitian ini yang sangat berharga bagi saya. Serta tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada SD Negeri Kebonagung 1 Sukodono yang telah memperkenankan saya melakukan penelitian di sekolah. Semoga semua kebaikannya dibalas oleh Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mahmud, Sekar Dwi Ardianti, and Ika Ari Pratiwi. 2021. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus." *Progres Pendidikan* 2(1):1-6. doi: 10.29303/prospek.v2i1.55.
- Abdjul, Fidyawati Dhea Adelia, and Taulia Damayanti. 2023. "Systematic Literatur Review: Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan." (June). doi: 10.13140/RG.2.2.33424.79365.
- Aghniya, Nadiyah Ilmi, and Waspodo Tjipto Subroto. 2021. "Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):1891-1903. doi: 10.31004/edukatif.v3i5.674.
- Ahmadi, Mahmud, Sekar Dwi Ardianti, and Ika Ari Pratiwi. 2021. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus." *Progres Pendidikan* 2(1):1-6. doi: 10.29303/prospek.v2i1.55.
- Alberth Supriyanto Manurung, Abdul Halim. 2020. "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn Kenari 07 Pagi Jakarta." *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(2):51-57.
- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Siti Priatin, and Universitas Buana Perjuangan Karawang. 2020. "370 Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar-KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Elementaria Edukasia* 3(2):370-83.
- Angelina, Angelina, Ardimansyah Ardimansyah, and Sheva Readyanda Purnomo. 2023. "Analisis Motivasi, Sikap, Dan Konsep Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Kelas VA SD Negeri 40 Pontianak Utara." *Fondatia* 7(2):470-87. doi: 10.36088/fondatia.v7i2.3469.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1-9. doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- Arif Luqman Hakim, Marianus Subandowo, and Ujang Rohman. 2020. "Pengaruh Circuit Training

- Dan Interval Training Dalam Tes Kebugaran Jasmani Pada Ektrakurikuler Futsal Siswa Smp." *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)* 5(1):86-95. doi: 10.36526/kejaora.v5i1.847.
- Asuro, Nur, and Irma Fitri. 2020. "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari *Self Concept* Siswa SMA/MA Nur." *Suska Journal of Mathematics Education* 6(1):33-46.
- Bronson Harahap, Charles, Program Studi Sistem Informasi, and Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer. 2023. "Implementasi Metode Grounded Research Pada Sistem Pengolahan Data Induk Siswa Islamic School Sulthanul Fadhillah Berbasis Online." *Jurnal In Fo Digit* Vol. 1 No. 1 Januari (1):123.
- Budiarto, Diyan, and Slamet Kyswantoro. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yg Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pangkalan Elpiji 3 Kg Di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro." *JEMeS - Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial* 4(1):27-35. doi: 10.56071/jemes.v4i1.256.
- Dasar, Sekolah. 2023. "Penggunaan Fitur-Fitur Dalam Aplikasi Zoom Cloud Meeting Pada Implementasi Pembelajaran Daring Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar." 06(05):815-23.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*.
- Gumilar, Gumgum. 2024. "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE MATEMATIKA MATERI BILANGAN PECAHAN TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS 2 SD Sehari-Hari Sehingga Diharapkan Bahwa Siswa Dapat Mencapai Setiap Tujuan Menyelesaikan Masalah . Kemandirian Belajar Dapat Ditinjau Dari K." 5(1):109-19.
- Harahap, Azizah Yusra Amaliyah, and Ainul Marhamah Hasibuan. 2023. "Penerapan Metode Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jote* 4(3):629-35.
- Haryono, Eko. 2023. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13:1-6.
- Indrawati, Fiqi Annisa, and Wardono. 2019. "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Dan Pembentukan Kemampuan 4C." *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2:247-67.
- Mahuda, Isnaini, Anton Nasrullah, and Mira Marlina. 2021. "Kontribusi Self-Concept Matematis Dan Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Mahasiswa." *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan* 5(1):51. doi: 10.30738/wa.v5i1.9886.
- Rifa'i Abubakar. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Rohmat, Aziz Nur, and Witri Lestari. 2019. "Pengaruh Konsep Diri Dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis." *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 5(1):73. doi: 10.30998/jkpm.v5i1.5173.
- Safitri, Julia Dwi, Achi Rinaldi, and Suherman. 2021. "Eksplorasi Etnomatematika Pada Upacara Adat Pernikahan Suku Lampung, Jawa Dan Bali." *Jurnal Maju* 8(1):386-92.
- Sari, Siti Maryam, and Heni Pujiastuti. 2020. "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Self-Concept." *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 11(1):71-77. doi: 10.15294/kreano.v11i1.22717.
- Saputri, M. E. E. 2021. "Analisis *Self-concept* Siswa Kelas Vi Sd Negeri Gunung Pasir Jaya Pada Materi Pecahan". *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*. Vol. 9 No. 2, pp 211-222. <https://doi.org/10.23960/mtk/v9i.pp211-22>
- Simangunsong, Alfauzan Ramadhanny. 2021. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis." *Jurnal Islamika Granada* 1(2):1-7. doi: 10.51849/ig.v2i1.19.
- Suardi, Moh. 2022. *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran*.

